Royal Pleasures (Indonesian)

by susububuk

Category: EXO Next Door/ìš°ë¦¬ ì˜†ì§‘ì—• ì—‘ì†Œê°€ ì‚°ë‹¤
Genre: Drama, Romance
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-15 00:59:16
Updated: 2016-04-23 03:27:44
Packaged: 2016-04-27 16:51:54
Rating: M
Chapters: 2
Words: 6,786
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: [Trans] Menjadi Raja memberikanmu kekuatan, kekuasaan atas menentukan hidup dan matinya seseorang. Menjadi Raja memberikanmu segalanya; kenyamanan, kekayaan, pelayann, pengawal dan pasukan tentara. Namun dengan menjadi Raja, bisakah kau mendapatkan cinta dari seseorang? Atau kau terlalu sombong bahkan untuk mempertanyakannya? CHANBAEK/BAEKYEOL/YAOI

1. The Palace

ChanBaek Fanfiction

**Tittle : **Royal Pleasures

Author : MorningStar_

SEBELUM BACA FF NYA, BACA NOTE AKU INI DULU YA!

T/N : This story belongs to the real author (MorningStar_) dan sebelumnya makasih sama authornya karena udah ngizinin aku buat translate ff ini ke dalam bahasa. Dan ada beberapa hal yang mau aku kasih tau sebelum kalian baca ini. Yang pertama, aku suka sama ff ini sehingga mau bagi-bagi sama kalian yang kurang nyaman baca dalam english ver, tapi di translate-an aku yang kali ini, aku ngerasa agak aneh karena ffnya itu sendiri terlalu banyak dialognya, sedangkan aku udah terbiasa sama narasi yang panjang. Aku ini jenis orang yang **berkhianat dalam kalimat, **biar gak aneh waktu di baca aja sih (padahal tambah aneh), tapi aku gak ngerubah isi kedua, ini ff temanya tentang kerajaan, dan disini Chanyeol menjadi raja sedangkan Ratunya adalah ibunya sendiri. Kata lainnya, Chanyeol naik tahta waktu ayahnya gak ada jadi gausah bingung. Dan ketiga, kalau kalian lebih suka baca Englishnya langsung, bisa langsung cus ke www dot asianfanfics dot com / story / view / 449665 / 1 / royal-pleasures-angst-baekhyun-chanyeol-baekyeol . **Dan aku belum sempet ngedit, mumpung ada wifi gratis langsung post aja hehe. **

ROYAL PLEASURES

.

.

.

Baekhyun berlutut di hadapan sang Ratu, merundukkan kepalanya sedang tangannya mengenggam erat tangan kakaknya. Keduanya sama-sama gugup, namun yang lebih tua tidak terlalu memperlihatkan kegugupannya.

"Yang Mulia.. kumohon.." kakaknya bersuara, terdengar meminta namun sang Ratu terlihat seolah takâ€”mauâ€”peduli.

"Cukup. Maafkan aku Kris. Kalian berdua harus menetap disini."

Satu tetes kecil meluncur lolos dari mata Baekhyun ketika genggamannya pada tangan Krisâ€”kakaknyaâ€”semakin kuat. Sudah terlambat, tidak ada kesempatan untuk kembali.

.

.

(Flashback)

Baekhyun hidup dalam keluarga yang dikatakan sangat bahagia. Dia memiliki kakak yang tampan, baik dan perhatian seperti Kris, juga sepasang ibu dan ayah. Ayahnya adalah seorang Kepala Pengawal sang Raja. Beliau selalu berdiri berdampingan dengan Raja. Dan Kris, seorang pasukan tentara terbaik yangmana pedangpun telah bersatu dengan tangan kanannya yang kemudian akan mengikuti jejak sang Ayah.

Lalu ibunya, satu dari wanita paling cantik dan di dunia; Baekhyun dilarang mengakatakannya keras-keras, namun bagaimanapun menurutnya, Ibunya bahkan lebih cantik dari sang Ratu. Ibunya selalu merawatnya dengan baik, memperlakukan Baekhyun layaknya bocah 3 tahun bahkan di usianya yang telah menginjak 19 tahun.

Baekhyun bukan anak yang manja, bukan anak yang nakal dan kasar, bukan pula anak yang dilahirkan hanya untuk membuat kedua orangtua dan kakaknya merasa khawatir. Dan mungkin hal tersebutlah alasan mengapa Baekhyun sangat disayangi.

Namun terkadang, keindahan yang ia miliki tak senyata apa yang ia rasakan.

Baekhyun selalu bermimpi untuk menjadi seorang penyanyi. Sebenarnya hal tersebut bukanlah masalah. Baekhyun bisa membuat konser kecil dengan bernyanyi dan memainkan piano di kerajaan, di pertokoan maupun di jalanan. Baekhyun cukup pandai untuk bermain piano, dan suaranya yang mampu membuat orang lain meleleh hanya dalam hitungan tiga detik tanpa banyak ia berusaha.

Satu hal yang tidak ingin Baekhyun akui, namun benar kenyataannya bahwa dirinya begitu indah, begitu cantik. Matanya kecil dan menarik, kulitnya putih bersih bahkan halus. Meskipun dirinya tak mengenakan

pakaian mewah, namun Baekhyun tetap terlihat anggun dengan caranya sendiri. Baekhyun memiliki tangan yang indah mengalahkan tangan milik para gadis, dan juga senyumnya yang mampu menyalakan kembali sinar di seluruh dunia. Hatinya sungguh kalis;bersih, suci dan sempurna. Dan pikirannya sangat polos. Baekhyun bahagia, sungguh bahagiaâ€”

â€”sampai ketika kedua orangtuanya pergi, berjanji bahwa akan membawa beberapa pakaian baru untuk Baekhyun sepulangnya nanti. Kris menilik curiga pada kedua orangtuanya, namun Baekhyun memilih untuk diam, tak mengatakan apapun.

Hari-hari berlalu dan orangtua mereka belum juga kembali. Kris terlihat lebih-lebih khawatir dari sebelumnya, dengan lingkar hitam di sekitar matanya dan renggutan di wajah yang menggantikan senyuman menawannya.

Ada sesuatu yang salah.

Hingga dua minggu setelah kepergian orangtuanya, beberapa pengawal kerajaan datang dan membawa keduanya. Baekhyun menyaksikan dengan ketakutan jelasâ€”dari dalam kereta kuda yang membawa mereka pergiâ€”bagaimana pemandangan rumah mereka terbakar dengan sulut api yang besar. Membakar habis hingga tak tersisa.

"_Hyung! _Kris-_Hyung!_" Baekhyun berteriak frustasi, namun kakaknya tak juga mengeluarkan suara. Kris tetap membiarkan matanya tertutup, dengan bibir yang digigit kuat hingga berdarah.

Baekhyun menangis di sepanjang jalan menuju istana kerajaan. Kris baru mau membuka matanya ketika gerbang besar istana terbuka yang kemudian menatap Baekhyun, memberitahukan dengan kedua matanya yang basah apa yang akan terjadi.

Para pengawal menyeret mereka ke ruang singgasana, mencengkram tangan Baekhyun maupun Kris dengan kasar kemudian mendorong mereka untuk tetap berjalan lebih jauh.

"Baekhyunnie, berjanjilah padaku untuk menjadi kuat." Kris berbisik pada telinga sang adik sebelum seseorang berteriak "The Wu's Brother" dan pintu ruang singgasana kerajaan terbuka.

Mereka mendapati para pelayan dimana-mana, dengan merundukkan kepala memberi hormat dan kaki mereka yang dengan cepat berjalan dari ruangan satu ke ruangan yang lainnya.

Setiap ruangan yang Baekhyun lihat sangatlah besar, dan ia bertanya-tanya dalam hatinya untuk apa semua ruangan besar ini karena pasalnya yang ia tahu bahwa keluarga Raja hanya beberapa orang saja. Ratu Park dan anaknya; Raja Park, adiknya dan beberapa orang sepupu Raja.

Ketika pintu sudah terbuka, Kris kemudian menjatuhkan tubuhnya, berlutut di hadapan Sang Ratu.

"Yang Mulia, kumohon.. Baekhyun tidak tahu apapun mengenai hal ini."

Baekhyun menengadahkan kepala hanya untuk melihat Ratu mereka duduk anggun di singgasananya, kemudian dengan rasa hormat ia mengikuti

sang kakak untuk berlutut.

"Krisâ€¦"

Suara Ratu Park benar-benar lembut, dan terdengar hampir akan mengasihani mereka.

Keluarga kerajaan sudah tahu sebenarnya siapa itu Kris. Pasukan tentara terbaik dan salah satu dari pengawal terbaik kerajaan.

"Aku memohon maaf padamu, Yang Mulia. Bukan untukku, akan tetapi untuk saudaraku. Baekhyun tidak tahu apa-apa. Kumohon, Ratuku! Biarkan aku saja yang menerima hukuman!"

Baekhyun mengerjapkan matanya, menoleh hanya untuk melihat kakaknya menangis. Benar memang tidak ada yang Baekhyun ketahui, namun Kris tak pernah menangis. Tidak pernah seperti itu.

"A- apa.. yang terjadi?" akhirnya ia memutuskan untuk bertanya. Melontarkan kalimat dengan hati-hati pada kakaknya, tidak berani mengangkat kepala untuk bertemu pandang dengan sang Ratu. Namun ia mendengar Ratu Park menghela nafas.

"Aku tahu baik kau maupun Kris tahu tentang hal ini, karena mungkin Kris sudah mendengar rumor tentang hal ini. Aku tahu kau tidak berdosa, namun tetap sajaâ€"

"Ratuku!" Krisâ€"tetapâ€"memohon.

"Kalian berdua, angkat kepala kalian."

Kris mengangkat kepalanya setelah Ratu Park berbicara. Diikuti dengan Baekhyun yang memperhatikan gerakan Kris, kemudia menatap sang Ratu. Ratu Park dikelilingi banyak pelayan, dan dua orang pengawal di sisi kanan-kirinya.

"Orangtua kalian mencoba untuk mengkhianati kerajaan kami. Beritanya sudah tersebar kemana-mana, dan kami memutuskan untuk mengambil tindakan. Kami mengikuti orangtua kalian, dan faktanya mereka berdua memang telah mengkhianati kami. Ketika kami mencoba untuk menangkap mereka, para musuh pengawal kamiâ€¦membunuh mereka."

Kris menggigit bibirnya semakin keras, tak khawatir akan terluka lagi.

"Tidak.. tidak.. ayahkuâ€¦ orangtua kamiâ€¦"

"Aku tahu, _young Wu, _aku tahu perasaan itu. Namun bagaimanapun hal itu sudah terjadi, dan kami tetap harus menjalankan hukuman. Karena kami tidak bisa menghukum orangtua kalian, maka kalianlah yang tersisa."

"Yang Mulia!"

"Sudah cukup, Kris. Kau sudah seharusnya menggantikan posisi ayahmu. Aku mempercayaimu dan aku tahu kau tidak akan pernah mengkhianati kami. Kau telah terlatih untuk ini dan kau akan melakukan yang terbaik. Dan untuk adikmu, dia akan bekerja di dapur. Kejayaan keluarga 'Wu' sudah berakhir, maka dari itu kau sudah seharusnya mengganti nama belakangmu. Kuganti menjadi Byun. Dan kalian harus

mengabdi di kerajaan ini selamanya untuk membayar dosa kedua orangtuamu. Kalian dilarang untukâ€”"

"King Chanyeol!" seseorang berteriak, memotong kalimat sang Ratu bersamaan dengan Kris yang seketika mendorong kepala Baekhyun untuk menunduk menghadap lantai.

"Ibu."

Suara sang Raja terdengar berat di telinga Baekhyun, dan ia dapat merasakan langkah sang Raja di sampingnya.

"Aku sudah memberitahumu bahwa aku memiliki sesuatu yang harus ku urus. Bisakah kau pergi?"

Kris membungkuk saat Raja Park menatapnya bergantian dengan Baekhyun yang tertunduk. Beliau mengangkat alisnya, merasa heran tanpa alasan.

"Apa yang sedang kau lakukan?" Raja bertanya padanya, namun Kris justru mendapati dirinya semakin gugup hingga bibirnya kembali berdarah ketika digigit dengan kuat.

"Kris akan menjadi Kepala Pengawal-mu dari sekarang, anakku."

Chanyeol kembali menatap Kris kemudian mengangkat bahuya tidak peduli. Dan Kris kembali mendapati dirinya terserang panik ketika Chanyeol menjatuhkan pandangnnya pada Baekhyun untuk yang ke dua kali dan bertanya, "Lalu siapa dia?"

"Aku sedang mencoba memperbaiki masalah disini" Ratu Park memintanya untuk pergi lagi namun dengan cara yang tak langsung kali ini. Dan beruntung Chanyeol menangkap apa yang dimaksud oleh ibunya sendiri.

Kris menghembuskan nafasnya lega seperginya Chanyeol. Dirasakannya air mata yang sudah mongering pada wajahnya sendiri dan yang masih basah pada wajah Baekhyun.

"Jadi, aku akan mendadi.. budak?"

Kris menatap lantai, tak sampai hati mendengar kata 'budak' dilontarkan oleh adiknya. Ia kembali melihat sang Ratu dan memohon, namun tak ada gunanya.

.

.

.

Keduanya meninggalkan ruangan singgasana yang besar untuk pergi ke ruangan mereka yang baru; kamar pelayan. Ruangan yang sangat sangat jauh dari gedung utama istana kerajaan.

"Kau punya seragam dan apapun yang kau mau disini. Buat dirimu nyaman dan.. ya, bekerja dengan baik."

Salah satu tentara kerajaan mengatakannya setelah mengantar

kakak-beradik itu tepat di depan pintu kamar baru kemera dengan sebuah kunci yang kemudian kembali pergi. Kamar mereka berdampingan, dan Baekhyun merasa bersyukur mereka tidak dipisahkan jauh-jauh. Dirinya masih bisa merasa dekat dengan kakaknya.

"Apa kau ingin aku menemanimu sebentar?" Kris bertanya, membuat Baekhyun tersadar dari lamunannya yang masih menggambarkan bahwa semuanya tidaklah terlihat nyata. Semuanya masih seperti mimpi buruk baginya.

"Tidak usah."

"Tapiâ€”"

"Aku baik-baik saja, sungguh. Aku hanya ingin memikirkan tentang..sesuatu."

Kris menghembuskan nafasnya menyerah, membawa Baekhyun dalam pelukannya dan memberi satu kecupan di dahi adiknya.

"Aku akan datang dan melihatmu setiap malam. Aku akan menjagamu, Baek. Selamanya. Aku tidak peduli jika mereka mengatakan bahwa kita kehilangan kejayaan, kekuatan dan barang-barang kita. Aku masih memiliki rasa hormat, dan.. kita akan melewati ini Baek. Jaga dirimu baik-baik, ya?"

Baekhyun hanya mengangguk untuk menjawab, menenggelamkan kepala pada dada kakaknya lebih dalam.

"Danâ€¦Baekhyun, berjanjilah padaku untuk tidak pernah menatap Raja. Tidak bahkan jika beliau memintamu, kau harus pergi menjauh darinya, mengerti?" Kris mengengam tangan Baekhyun, mengangkat dagu adiknya, membawa mata kecil yang indah itu untuk menatapnya. Sedangkan Baekhyun hanya membalasnya dengan sorot tatapan yang aneh. Bertanya-tanya karena tidak mengerti mengapa kakaknya harus memberitahunya hal semacam itu.

"Tapi.. kenapa?"

"Kau tidak perlu tahu mengapa. Hanya jangan saja, berjanjilah padaku, Baek, berjanjilah."

Meskipun Baekhyun tetap menatap Kris dengan penasaran, namun tak ada yang bisa ia lakukan lagi selain mengangguk dan mengatakan bahwa ia berjanji pada kakaknya.

.

.

.

Sesekali di dalam ruangannya, Baekhyun merasa semuanya menjadi berlebihan. Semua yang terjadi dan semua yang ia dapatkan kini teputar dalam hitungan menit yang lamban. Otaknya masih mencoba mengurutkan setiap kejadian yang terjadi. Baekhyun merasa kebas, ia tidak bisa mengendalikan kedua tangan dan kakinya lagi sehingga ia terjatuh di atas ranjangnya di tengah ruangan.

Kamar barunya terasa kecil untuknya. Satu ruangan yang dilengkapi

bilik kecil untuk toilet, satu meja kecil, satu kursi, jendela kecil di bagian kanan ranjangnya, dan dinding bercat putih. Benar-benar tipikal kamar pelayan. Dekorasi yang buruk dan sederhana. _Well, _memangnya apa yang Baekhyun harapkan? Sekarang dirinya adalah seorang pelayan di dapur kerajaan. Hatinya terasa di permainkan ketika rasanya Baekhyun ingin menangis dan tertawa di saat bersamaan, bagaimana bisa dirinya jatuh begitu rendah hanya dalam hitungan menit? Dirinya memang tidak pernah menginginkan barang-barang yang mahal dan mewah, namun semua ini terlalu banyak membuang asanya pergi menjauh.

Kemudian Baekhyun teringat sesuatu, hal berharga yang menjadi satu dari untaian mimpinya.

"Piano-ku! Piano-ku!"

Ia kini mulai berteriak, terlampau frustasi saat menyadari bahwa pianoâ€”barang berharganyaâ€”kini sudah terbakar habis bersama rumah dan seluruh hartanya.

"Piano-ku.."

Lirihannya akhirnya membawanya untuk jatuh tertidur di atas selimut tanpa ingat bahwa ia belum mengganti pakaiannya.

.

.

"Hey! Bangun!"

Seseorang membangunkannya bahkan menggoyang-goyangkan tubuhnya namun Baekhyun masih enggan untuk terbangun. Baekhyun merasa bahwa dirinya masih ada di dalam mimpi buruknya. Mimpi buruk yang merenggut seluruh kebahagiaan dalam hidupnya.

"Cepatlah bangun!"

Seseorang yang membangunkannya kini menampar pipinyaâ€”oke, mungkin tidak terlalu keras, namun tetap sajaâ€”

"Okay aku bangun!" Baekhyun berteriak, ia akhirnya memutuskan untuk membuka mata dan dan menangkap seseorang dengan wajah paling manis yang pernah ia lihat oleh matanya. Oh God- apakah orang ini bahkan bisa disebut laki-laki?

Baekhyun bangkit dari tidurnya, mendudukkan diri di atas ranjang dengan canggung di hadapan seorang lelaki yang menghela nafasâ€”dengan sama canggungnya.

"Namaku Luhan. Dengarkan aku _pretty boy, _kau tidak bisa tidur berhari-hari disini."

Baekhyun mengerutkan dahinya, melihat lelaki yang membangunkannya dengan bingung.

"Apa maksudmu?"

"Kau tertidur selamaâ€¦dua hari. Semenjak kau pindah kesini."

Baekhyun mengerjapkan matanya berkali-kali hingga akhirnya tersadar. Merasa malu, pipinya merona samar. Baekhyun baru saja menyadari bahwa dirinya tertidur hampir lebih dari dua puluh empat jam dimana yang seharusnya ia mulai bekerja.

"Maafkan aku.. maaf." Membungkukkan tubuhnya penuh penyesalan di depan Luhan, membuat Luhan tersenyum mengetahui bahwa Baekhyun tidak sekasar para konglomerat lain yang turun tahta menjadi pelayan.

"Tidak apa-apa. _Well, _mungkin mereka telah sedikit kasar padamu. Namun mereka tidak seburuk itu, _kok. _Ditambah fakta bahwa kau itu manis." Luhan mencubit pipi merona samar Baekhyun dengan gemas, membuat tapak kemerahan itu menjalar sampai ke telinga.

"Seseorang pasti akan memilihmu nanti, aku yakin."

Baekhyun kembali menautkan alisnya. Ia lagi-lagi tidak begitu mengerti dengan apa yang Luhan bicarakan. Namun saat dirinya hendak bertanya, Luhan sudah mengganti topik bahasannya.

"_Well, _pergilah mandi, ganti pakaianmu lalu.. lakukan sesuatu. Kemudian temui aku di dapur, _okay?_"

Baekhyun mengangguk patuh. Memperhatikan Luhan yang mengusak rambutnya sesaat sebelum meninggalkannya sendiri.

.

.

Seharusnya tidak sulit untuk menemukan dapur di dalam istana yang besar, bukan? Baekhyun menepuk dahinya, ia lupa untuk bertanya dimana Luhan akan berada, dan kini dirinya tersesat di tempat yangâ€”mungkinâ€”berada jauh dari dapur.

Baekhyun mencoba untuk bertanya pada beberapa pelayan lain, namun tidak ada satupun yang menjawab.

"_For God's sake."_

Tidak ada pilihan lain sehingga Baekhyun memutuskan untuk berjalan dari ruangan satu ke ruangan lainnya, ke dalam ruangan yang lebih besar terang dan hangat. Baekhyun harus mengakuinya bahwa ruangan tersebut sangat indah dengan emas dan perak yang tersebar di penjuru ruanganâ€”yang bersih, rapi dan sunyi.

"Oh.. Ya Tuhan.."

Baekhyun memekik tertahan saat perlahan memasuki ruangan tersebut. Didalamnya terlihat seperti ada sebuah bar, atau seperti ruang dansa atau apapun itu, dengan anak tangga yang besar tersusun menuju entah kemana, dan sesuatu seperti panggung di tengah ruangan.

Dan dari semua maneuver yang ditangkap matanya di seluruh penjuru ruangan, matanya menangkap sebuah benda tak asing.

Sebuah piano.

Piano yang indah, dengan tuts hitam putihnya yang diselimuti perak.

"Pianoâ€¦" Baekhyun bahkan tidak bisa berpikir lagi ketika ia membawa dirinya untuk duduk di atas kursi merah di hadapan piano mewah itu. Dan perlahan membawa jemarinya ke atas tuts yang indah.

Nada yang lembut kemudian mulai dimainkan dengan gema yang terdengar memantul di sudut ruangan, meriasnya dalam kemasan yang manis. 'Baby don't cry' adalah lagu pertama yang ia susun sendiri dan membuat Baekhyun bangga akan dirinya ketika memainkannya. Meskpun lagu tersebut memiliki lirik, namun Baekhuyun memilih untuk tidak bernyanyi dan membiarkan jemarinya menari bersama melodi-melodi indah di atas tuts perak. Yang kemudian di akhirinya dengan hembusan nafas yang berat.

Baekhyun memang tidak dapat menemukan dapur, namun ia yakin bahwa kemanapun jalan menuju ruangan ini akan terus terukir dalam ingatannya.

.

.

Ternyata dapur hanya sedekat dua langkah dari kamar pelayan, sedangkan Baekhyun justru berkelana di sepanjang istana. Dilihatnya Luhan menghembuskan nafas lega ketika dirinya akhirnya memasuki dapur.

"Kemana saja kau?"

Baekhyun baru saja membuka mulut untuk menjawab, namun Luhan mengangkat bahunya tidak peduli.

"Terserahlah. _Well, _dengar, kita akan pergi ke berlajan-jalan ke sepanjang taman kecil yang mungkin kau lihat saat pertama kali kau datang kemari."

Alis yang kembali bertaut membawa kesan kebingungan, dan Luhan kembali menghela nafasnya.

"Oh baiklah. Mungkin kau tidak melihat."

.

Dan ternyata, taman kecil yang Luhan sebut tadi adalah sebuah taman istana yang sedikitnya berukuran lima kali lipat dari rumah Baekhyun yang kini sudah terbakar. Lima kali lipat dari seluruh bagian rumahnya. Baekhyun baru saja melihat sebuah pagar dan bar dari kejauhan yangmana membuatnya menjadi sesak nafas.

"Nah, dengarkan aku, tuan muda. Sebut saja akuâ€¦pengawasmu? ah terserah. Aku sebenarnya (Tuan) Luhan, dari keluarga yang kaya raya di China. Tetapi sesuatu terjadi menimpaku dan membuatku berada disini. Kau bisa memanggilku Luhan, Luhan _gege, _ataupun Luhan _hyung _terserah kau. Kau sebenarnya tidak diperbolehkan untuk berbicara dengan orang lain selain aku, tapi.. _whatever. _Um.. apa lagi, _ya? _Ah, kau harus mematuhi apapun yang aku katakan padamu. Seperti menata piring, memotong ini, menggoreng itu. Pekerjaan yang mudah, jangan khawatir. Aku benar-benar tidak pernah sepeduli ini

pada orang lain, tapi tidak perlu takut, kau akan jatuh ke tangan seseorang nantinya."

Baekhyun kini kehilangan kata-katanya mendengar kalimat panjang lebar Luhan. Ia kembali menautkan alisnya, merasa heran tak mengerti. Ia bertanya apa maksud kalimat terakhir Luhan namun Luhan justru malah tersenyum, menepuk pundak Baekhyun akrab.

"Kau tahu.. ada dua jenis pelayan; yang pertama adalah mereka yang datang dan tinggal, manusia biasa, tidak manis, tidak _special, _tidak tampan, _nothing. _Dan yang kedua adalah yang datang kemudian pergi. _Well, _mereka adalah yang berwajah sangat manis, cantik ataupun tampan. Mereka datang kesini, menetap dua hari kemudian seseorang dari kerajaan atau dari para konglomerat lain datang, membawa mereka ke kamarnya, dan setelah itu mereka biasanya segera pergi dari sini. Kecuali jika kau seperti ku. Kau tahu, Pangeran Sehun?"

Melihat Baekhyun yang mendengarkan kalimat-kalimat panjangnya dengan seksama dan dahi berkerut, Luhan menggoyang-goyangkan alisnya, membuat wajahnya terlihat mengerikan.

"Adik sang Raja?"

"Yeap."

"Ada apa dengannya?"

"Aku kekasihnya."

Baekhyun sontak terkejut mendengar pengakuan itu di tengah kebingungannya, namun dengan cepat segera memasang wajah biasa kembali untuk menutupi keterkejutannya.

"Atau kau harus kehilangan harga diri untuk bertemu Raja kita. Oh, malang sekali kau."

Ia merenggut, mencerna kalimat Luhan dalam kepalanya.

"Kakakku juga memberitahuku untuk menghindarinya. Ada apa sebenarnya, _hyung_?"

Kini giliran Luhan yang menaikkan alisnya, memasang wajah bingung. Ia bertanya siapa kakak yang Baekhyun maksud dan Baekhyun menjawab orangnya adalah Kris, membuat Luhan mengangkat kepala hanya untuk menyapu rambutnya sendiri.

"Krisâ€¦Lord Kris?" Baekhyun mengangguk mengiyakan. Sedikit bingung mengapa kakaknya dipanggil Lord, namun ia yakin tak ada yang bernama Kris selain kakaknya.

"Ah, dia mengenal Raja dengan baik semenjak ia menjadi salah satu pengawal terbaik disini. Kau tahu, Raja kita yang sangat aneh."

Luhan menutup mulut dengan tangannya kemudian berbisik di telinga Baekhyun, "Dia berjalan, melihat seseorang, mengatakan mereka terlihat sangat indah, membawa mereka ke kamarnya, tidak melakukan apapun selain menghina dan melecehkan mereka, dan kemudian melempar mereka untuk bekerja paksa di kandang kuda."

Baekhyun lagi-lagi harus terkejut. Namun kali ini keterkejutannya tak menutup kesempatan mulutnya untuk berseru "Apa?!" secara spontan. Yang mana membuat Luhan tertawa pada nada tinggi yang Baekhyun lontarkan.

"Maka tetaplah menjauh darinya. Oke, kau tahu penampilan Raja, 'kan?"

Ia menggelengkan kepalanya, pertama kali bertemu dengan Raja Chanyeol adalah ketika hari pertama ia dan kakaknya datang kemari, itupun Kris merundukkan kepalanya sehingga ia tak bisa melihat bagaimana rupa sang Raja tersebut. Luhan menghela nafasnya tak percaya, "Aku sudah memberitahumu segalanya, Oh Tuhan."

Mereka melanjutkan untuk berjalan-jalan di sepanjang taman sementara Luhan menjelaskan lebih banyak hal lagi pada Baekhyun yang tidak tahu apa-apa. Meskipun begitu, tamanâ€”yang katanya kecilâ€”ini begitu indah. Pohon-pohon yang berdiri menjulang berjajar dengan jarak sepuluh meter dari setiap pohon, dikelilingi pagar kecil, juga rumput dan bunga tersebar di seluruh taman. Kupu-kupu dan beberapa serangga yang lain menari indah beterbangan di atas kepala mereka, dan burung-burung menyanyi dalam bahasa yang berbeda dari setiap pohon.

"Dan ketika kau melihat bola, kita harusâ€”eh, apa yang kauâ€”" Luhan menggantungkan kalimatnya saat melihat Baekhyun merasakan ada sesuatu yang menarik-narik celananya. ia mengikuti arah pandang Baekhyun, membawa matanya kebawah hanya untuk bertemu dengan sepasang bola mata kecil berwarna cokelat.

"Oh _hyung, puppy_!" Baekhyun menggendong anak anjing yang menggerling lucu padanya. Tersenyum sendiri merasa gemas.

"Itu adalah anjing Raja. Dia menyayangi anjingnya lebih dariâ€”tunggu, jika anjingnya disini maka kemungkinan beliau tak jauh pula dari sini."

Dan dugaan Luhan memang salah. Karena ketika mereka berdua membalikkan tubuh, mereka mendapati sang Raja dan Kris berjalan menghampiri mereka.

"Turunkan anjingnya, minggir, dan tundukkan kepalamu."

"Apa?"

"Turunkan anjingnya, mundur, dan tundukkan kepalamu." Luhan mengulanginya. Membawa langkahnya ke sisi, memberi jalan pada Raja dan menundukkan kepalanya hormat. Diikkuti oleh Baekhyun yang kini membiarkan anak anjing tersebut berlari menghampiri tuannya.

"Yang Mulia, Lord Kris." Luhan memungkuk, dan Kris melakukan hal yang sama.

"Lord Xi." Suara Raja mereka terdengar, masih sama beratnya saat pertama kali Baekhyun mendengar. Keringat tanpa disadari turun menuruni dari Baekhyun dan Kris, membuat keduanya sedikit panik, padahal sang Raja bahkan tak memperhatikan mereka.

"Luhan, adikku mencarimu." Luhan, Kris dan Baekhyun menghembuskan nafas lega setelah Raja berkata dan kembali melanjutkan langkahnya tanpa berkata lebih.

"Hampir saja.." Baekhyun menerima bisikkan dari Luhan setelah Raja Chanyeol pergi. Namun hal tersebut masih saja membuat Baekhyun penasaran.

"Tapi _hyung, _apa kau pikir dia benar-benar akan melihatku? Maksudku, Paduka Raja akan melihatku?" Luhan sontak tertawa, kemudian mengusak rambutnya lagi.

"Dia menginginkanku juga, Baekhyun, dan aku hampir saja dilempar ke kandang kuda. Namun Sehunnieâ€”maksudku Pangeran Sehun menyelamatkanku. _Im his _Xiao Lu, katanya."

Luhan terkekeh pelan dengan samar tercetak raut bangga dalam wajahnya, yang mana harus Baekhyun akui bahwa Luhan terlihat lucu.

Mungkin ia menginginkan adanya seseorang yang mencintainya seperti itu juga. Namun Baekhyun tak memiliki waktu untuk itu.

.

.

.

Menjalankan hidupnya di istana kerajaan tak sesulit yang Baekhyun bayangkan. Tidak lagi. Ia membuntuti kemanapun Luhan pergi. Meskipun tak jarang Luhan menghilang bersama Pangeran Sehun berbagai ruangan, namun sebisa mungkin Baekhyun selalu menuruti apapun yang Luhan perintahkan.

Hidupnya sungguh sederhana. Terkadang Baekhyun masih sangat merindukan kedua orangtuanya, namun setidaknya ia masih memiliki Krisâ€”kakaknya. Baginya, Kris adalah sosok kakak terbaik yang pernah dimilikinya; bahkan mungkin untuk semua orang. Setiap malam, mereka akan bergantian menyelinap ke kamar masing-masing. Jika pelayan yang lain melihatnya dan akan mengatakan sesuatu, label nama Lord Kris sudah cukup untuk membuat mereka tutup mulut.

Mereka akan tertawa bersama, menggoda satu sama lain dan bahkan menangis bersama.

Baekhyun juga selalu menyelinap ke dalam ruangan besar tempat dimana ia menemukan piano berlapis perak. Ia ingin bertanya pada Luhan untuk apa ruangan tersebut, namun kemudian urung ditanyakan. Baekhyun selalu pergi kesana di pagi hari, dan terkadang jika ia tak bisa melakukannya di pagi hari, Baekhyun akan menyelinap di malam hari. Dirinya bersyukur tidak mendapati para pengawal di ruangan tersebut, jadi dirinya dapat memainkan piano dan bernyanyi dengan tenang setiap harinya.

Di suatu hari, ketika Baekhyun lelah selesai bekerja, ia memutuskan untuk pergi ke ruangan bertabur perak dan emas itu sebelum tidur.

Lagu yang terdengar sangat familiar mengalun lembut dari nada-nada yang Baekhyun mainkan. Bibirnya mengalunkan nyanyian lembut dari lirik yang indah sedangkan jarinya menari di atas tuts.

Terlalu tenggelam dalam lagu yang dimainkannya, Baekhyun tidak dapat mendengar suara pintu yang terbuka maupun suara berat yang memanggilnya. Dan ketika lelaki itu menepuk bahunya, Baekhyun barulah tersadar dari dunianya dan menyadari kehadiran nyata seseorang yang lain di ruangan itu.

"Yang Mulia!"

Baekhyun berseru terkejut, menatap lurus pada mata lelaki yang lebih tinggi. Park Chanyeol- Raja Chanyeol.

.

.

To Be Continued

.

.

AKU NGERASA ANEH BANGET! panggilan 'Raja Chanyeol' jadi berasa ambigu. King Chanyeol lebih enak dibaca sih ya. Oh iya, para pelayan di kerajaan yang terpercaya dipanggil Lord sama mereka buat menunjukkan kebanggaan gitu lah.

AKU BUTUH KRITIK DAN SARAN!

.

Serius. butuh.

Mungkin review juga, hehe.

2. I Want You

**ChanBaek Fanfiction
>

**Tittle : **Royal Pleasures

**Author : **MorningStar_

**T/N : **Fanfic ini murni milik author asli yang saya tulis diatas. Dan yang mentranslate dalam bahasa itu saya sendiri (panggil apa saja bebas.) Dan mohon kalau ada kesalahan kasih tau ya, saya juga manusia biasa yang tak sempurna dan kadang salah eak. Fanfic ori nya bisa dibaca di www dot asianfanfics dot com / story / view / 449665 / 1 / royal-pleasures-angst-baekhyun-chanyeol-baekyeol .

WARN! Typo(s) [mungkin], AU!YAOI.

.

.

ROYAL PLEASURES

.

.

Tangannya masih terpaku di atas tuts sementara kedua matanya terkunci pada mata coklat madu milik sang Raja. Seketika Baekhyun merasa udara dingin yang semilir terasa mengambil alih seluruh hidupnya. Ia dapat melihat dengan jelas jika selanjutnya ia akan berada di kandang kuda, menyentuh kuda-kuda kerajaan, sapi atau apapun yang berada disana.

Baekhyun menyangkal dalam hati, mengatakan 'tidak' berkali-kali sedangkan ia sendiri tahu bahwa semuanya sudah terlanjur. Tidak ada kesempatan untuk mengulang waktu kembali.

"Yangâ€”Yang Mulia.." Baekhyun berdiri dan membungkukkan tubuhnya dengan hormat, merundukkan kepalanya, menatap lantai tak berani untuk melirik lagi pada Raja Chanyeol. Meskipun begitu Baekhyun masih merasakan mata pria itu menatapnya, dan Baekhyun pun tahu bahwa dirinya akan berada dalam masalah yang besar.

"Maafkan aku!" ia mencoba untuk menyelinap pergi dari pria yang lebih tinggi setelah meminta maaf, namun sepasang tangan kokoh justru menahannya ketika ia hendak pergi, membuat dirinya terjatuh kedalam kukuhan lengan yang keras tersebut. Nafasnya tersenggal dan Baekhyun tidak yakin jika degup jantungnya pun ikut terhenti.

'_tidak..tidak..tidak..'_

Ia berteriak berkali-kali dalam hatinya dan mencoba untuk melepaskan diri dengan kasar, namun usahanya itu percuma. Kini ia justru merasakan helaan nafas berat sang Raja di atas kepalanya, menghirup aroma manis bunga lily di kulitnya yang mana membuat Baekhyun bergidik.

"Yang Muliaâ€¦" Baekhyun mencoba memanggil Raja Chanyeol untuk membuat tuannya tersebut tersadar dari apa yang sedang dilakukannya, namun tetap tidak berhasil.

"Siapa namamu, manis?" Suara berat Raja Chanyeol berbisik tepat di telinganya dan Baekhyun hampir saja merona. Hampir. Suara sang Raja sangat berat, dan suara beratnya yang berbisik benar-benar mencapai oktaf terendah.

"A- akuâ€¦ aku tidakâ€¦" isi kepalanya benar-benar kacau hanya untuk mencari sebuah jawaban. Baekhyun tidak bisa menyebutkan nama aslinya, namun ia juga tidak bisa berbohong pada Rajanya sendiri.

"Nama- namakuâ€¦" ketika Baekhyun memutuskan untuk mengatakannya, ia justru memekik kencang saat sebuah tangan yang meraba pahanya.

Baekhyun belum pernah disentuh oleh siapapun sebelumnya. Karena itu, ketika sentuhan itu mendarat di pahanya ia merasakan sensasi yang aneh dan menganggu, membuatnya ingin mendorong sang Raja menjauh.

"Tidak!" ia mencoba untuk menyingkirkan tangan tersebut, namun tangannya terlalu kecil untuk sekedar melawan tangan kokoh milik tuannya.

"Kau memiliki tangan yang cantik. Mari ikut aku ke kamarku, cantik."

Baekhyun merasakan adanya petir yang menampar wajahnya telak ketika kalimat itu dilontarkan. Ia berteriak sebagai penolakan untuk ikut sang Raja kedalam kamarnya, mencoba usaha sia-sianya untuk melarikan diri dari cengkraman Chanyeol.

"Hey, apa kau ingat bahwa aku ini adalah Rajamu, dan kau diharuskan untuk mematuhi semua perintahku? Atau kau melupakannya, huh?" suara beratnya kali ini dilontarkan dengan intonasi yang berbeda, lamban dengan penekanan yang membuat Baekhyun ketakutan. Juga membuatnya ingat bahwa apapun perintah Raja membawanya pada situasi dimana ia tak memiliki pilihan lain. Jadi pilihan yang ada hanyalah Baekhyun harus ikut dengannya.

"Apa kau ingin aku memanggil para pengawal?" Chanyeol mengangkat alisnya.

"Tidak.. tidak Yang Mulia." Baekhyun merundukkan kepalanya, berhenti dalam usahanya melarikan diri.

"_Good boy. Now, let's go._"

Seringaian lebar terpatri pada wajah Chanyeol setelah melihat sikap patuhnya pemuda tersebut. Ia harus mengakui bahwa pemuda tersebut benar-benar cantik, kecantikannya yang tidak dapat disandingkan dengan siapapun yang ada atau siapapun yang pernah sang Raja lihat sebelumnya. Dan lagipula, orang lain menggunakan riasan wajah untuk membuat dirinya terlihat cantik.

Hal tersebut justru membuat Chanyeol muakâ€”terkadang mualâ€”ketika orang lain memoleskan _make up _di permukaan wajahnya untuk terlihat indah, kemudian mereka menggodanya, dan Chanyeol mendapati wajah mereka tidak cantik sama sekali ketika ia membawa mereka ke kamarnya dan mencoba untuk melihat wajah natural mereka. Mereka semua tentu palsu, dan oleh karena itu Chanyeol menendang mereka ke kadang kuda setelahnya.

Ya, Chanyeol mengakui bahwa dirinya memang sedikit egois. Hanya sedikit karena ia tidak tahan pada orang-orang yang terlihat palsu. Mereka semua berusaha untuk menggodanya, berusaha untuk berada di bawah kungkungan sang Raja.

Namun pemuda ini terlihat berbeda baginya. Yang mana membuat Chanyeol sangat ingin mendekatinya, tanpa berpikir bahwa pemuda tersebut merasa ketakuan didalam genggamannya.

.

Perjalanan menuju kamar Chanyeol terasa sangat singkat untuk Baekhyun, dan ia justru merasa ruangan tersebut tiba-tiba mengecil ketika ia berdiri di tengah kamar sang Raja dengan sepasang mata bulat pria tinggi itu yang terus memandanginya, dengan senyuman lebar yang masih terpatri di wajahnya.

Chanyeol mengulurkan tangannya untuk menyentuh wajah Baekhyun, namun hal tersebut malah membuat Baekhyun takut dan melangkah mundur dengan gerakan yang refleks.

"_No, _diam disitu." Chanyeol berbisik seraya melangkah mendekat hingga akhirnya dapat menyentuh Baekhyun. Merasakan kulit yang sangat lembut bahkan mungkin sangat sensitif.

Chanyeol tidak ingin menjauhkan tangannya setelah sentuhan pertamanya. Tidak ingin merasa sia-sia karena Baekhyun benar-benar terlihat cantik, cantik yang tidak memerlukan banyak usaha untuk diubah dengan sebuah riasan wajah. Kecantikannya sungguh murni.

"Kauâ€¦ benar-benar cantik."

Ditangkupnya wajah Baekhyun untuk Chanyeol satukan kening mereka berdua, untuk Chanyeol menatap lebih jelas pada lensa cokelat tua si pemuda. Mata yang sangat kecil jika harus dibandingkan dengan mata bulat dan besar milik Chanyeol, dan netra tersebut pula memancarkan sorot ketakutan. Chanyeol ingin berbisik lembut padanya, membisikkan kata-kata manis dan memberitahunya untuk tidak perlu merasa takut. Akan tetapi bibirnya sendiri justru bagai memantrai dirinya sendiri, membiusnya, dan membujuknya untuk terus mendekat dan mempertemukan kedua belah bibir itu pada sebuah ciuman.

Dan Baekhyun tidak bisa melawan.

Ciuman ini terasa benar-benar baru untuk Chanyeol, sebuah sentuhan bibir yang membuat seisi perutnya bergejolak dan belum pernah Chanyeol rasakan sebelumnya. Ciuman yang lembut dan membuat kelopak mata Chanyeol tertutup dalam dua detik. Chanyeol membiarkan dirinya terpikat dalam gerakan bibir yang intim, namun Baekhyun tidak.

Ketika ia merasa Chanyeol merundukkan kepalanya untuk mempertemukan bibir mereka, Baekhyun justru merasa seluruh hidupnya bagai balok es, dingin dan kaku. Ia melihat Chanyeol memejamkan matanya, namun matanya bahkan tidak bisa bergerak.

Apakah seperti ini yang seharusnya kau rasakan di ciuman pertamamu? Baekhyun bertanya pada dirinya sendiri. Ia sama sekali tak menyukai hal ini dan yang ia inginkan hanyalah pergi melarikan diri.

Baekhyun menggunakan kedua tangannya di depan dada Chanyeol untuk menekan dan mendorong pria itu menjauh dengan seluruh tenaganya, yang tak diduga membuat sang Raja terdorong dan terjatuh ke atas lantai dingin.

Kesempatan ini digunakan Baekhyun untuk melarikan diri dengan cepat, beruntung pintunya tak dikunci sehingga ia tak perlu kesulitan untuk berlari dan bersembunyi di ruangan yang lain tak jauh dari sana.

Ia dapat mendengar Chanyeol menggeram marah dan memanggil para pengawal, namun beruntung karena Baekhyun tak memberitahu namanya tadi sehingga ia tak perlu takut karena tak akan ada pengawal yang datang mencarinya.

Para pengawal mulai berpatroli di sepanjang istana yang mana disaat

itu Baekhyun akhirnya melihat kakaknya di lorong istana.

"Hyung!"

Kris berlari segera menghampiri saat mendengar suara Baekhyun memanggil.

"Kau pergi ke kanan, kau ke kiri. Aku akan mencari di setiap kamar." Perintahnya pada pengawal yang menemaninya, kemudian setelah pengawal tersebut pergi, barulah Kris benar-benar menghampiri Baekhyun.

"Mengapa kau belum tidur, Baek?" Ia bertanya ketika dirasakan adiknya yang memeluknya erat.

"Baekhyun?"

"_Hyung_, ada apa dengan Raja?" Baekhyun bertanya dengan genangan air mata yang mulai turun membentuk jejak basah di pipinya.

"Mengapa kau menangis, Baek? Tidak ada apa-apa, beliau hanya menemukan mainan barunya dan kemudian orang itu kaburâ€”_Oh my God!" _Kris menggantungkan kalimatnya sejenak ketika sebuah pemikiran baru melintas di kepalanya.

"Baek, pemuda yang ditemui Raja bukan kau, 'kan?"

Baekhyun hanya bisa menangis lebih keras ketika kakaknya bertanya seperti itu. Ia tidak bisa mengatakan tidak karena Baekhyun tidak bisa berbohong pada kakaknya sendiri.

"Tetapi.. tidakâ€¦ bagaimanaâ€¦ tidak, pemuda itu tidak mungkin kau karena Raja mengatakan bahwa pemuda yang ia maksud kemungkinan adalah seorang musisi! Atauâ€¦apa kau pergi untuk bermain piano sendirian, Baekhyun?"

Pengawal terlihat lebih banyak mengitari lorong, dan suara Chanyeol yang berteriak terdengar dimana-mana.

"Ma- maafkan aku.. kau tahu, aku tidak bisa menjauh dari piano."

"Oh tidak.. tidak dengan saudaraku. Apa beliau menyeretmu, atau.. apa dia melakukan sesuatu padamu? Apa yang terjadi?"

Dengan isakannya, Baekhyun akhirnya memutuskan untuk menceritakan seluruhnya.

"Jadi setidaknya beliau tidak melakukan apapun. Namun, bagaimanapun kau harus melarikan diri dari kerajaan, Baekhyun. Kauâ€¦ kau harus melakukan sesuatu!"

Baekhyun menengadah melihat kakaknya, menatap mata Kris yang membesar dalam beberapa detik yang terlewati.

"Tapi sudahnya. Semuanya akan baik-baik saja, jangan khawatir. Aku disini, aku akan melindungimu. Aku janji."

Namun kau tetap tak akan bisa menjanjikan sesuatu yang diluar kendalimu.

.

Keesokan harinya, Chanyeol memerintahkan seluruh musisi kerajaan untuk berkumpul di ruang singgasana tanpa pengecualian. Tanpa memerintah para pengawal, Chanyeol memeriksa satu persatu dari mereka, dan tentu saja Baekhyun tidak ada di antara mereka semua.

"Tapi.. Yang Mulia!"

"Tidak ada bantahan! Dia sudah pasti salah satu dari mereka namun mereka semua menyembunyikannya!"

Semua para bangsawan kerajaan turut berkumpul, tak terkecuali sang Ratu sendiri.

"Chanyeol!"

"Tidak, Ibu! Mereka semua harus dihukum sampai seseoang memberitahuku dimana dia!"

Kris menelan ludahnya, merasa menyesal karena membiarkan para musisi kerajaan tersebut, namun hal ini menyangkut saudaranya. Bagaimanapun Baekhyun sungguh sangat berharga lebih dari apapun baginya.

"Yang Muliaâ€¦boleh kah aku mengintrupsi?" salah satu dari bangsawan kerajaan membungkuk kemudian melangkah maju.

"Bagaimana jika dia sebenarnya bukanlah dari bagian musisi? Bagaimana jika ternyata ia hanyalah pelayan biasa yang memasuki ruangamu untuk bermain musik?"

Kris kembali menelan ludahnya, tahannya terkepal ingin menyerah Chen saat ini juga dan mematahkan leher pria tersebut.

Sedangkan Chanyeol menatap Chen beberapa saat sebelum kemudian kembali bersuara,

"Kau benar! Dia mengenakan seragam pelayan, _Oh God! _Mengapa aku tidak memikirkan hal ini?"

Kris mengumpat pada helaan nafasnya kemudian menatap pintu.

"Bawa setiap pelayan pria di istana ini kemari, sekarang."

"Yang Mulia!"

"Chanyeol!" Kris dan sang Ratu berteriak bersamaan disaat para pengawal yang lain tersentak.

"Maksudku bukan para pelayan pria tua, tapi bawa pelayan laki-laki semuanya dan serahkan padaku."

Kris harus berbuat sesuatu untuk menghindarkan Baekhyun dari mereka, ia tidak bisa membiarkan saudaranya tersentuh oleh Chanyeol.

"Tunggu! Kris, kau tetap disini."

"Apa?" ia membalikkan tubuhnya, menghadap Chanyeol dengan tatapan tajam yang pernah tersorot dari matanya.

"Tetap disini."

"Tapiâ€”"

"Diam! Tetap disini."

.

"Apa maksudmu?" Luhan mengerjap tak percaya ketika Baekhyun memberitahunya bahwa dialah orang yang sedang Raja cari.

"Itu akuâ€¦ aku suka mainâ€”tidak, aku harus memainkan piano! Dan tadi malamâ€¦" Baekhyun menurunkan pandangannya dan memutuskan untuk memandang lantai saat merasa Luhan tak juga mengalihkan matanya dari dirinya.

"Lalu.. laluâ€¦"

Baekhyun tak bisa melanjutkan ucapannya ketika para pengawal kini telah mengepung mereka dari berbagai sudut dan akan membawa mereka ke ruang singgasana.

"Aku pinta kalian untuk kembali, aku tidak punya waktu untuk ini." Dengan intonasi yang berwibawa Luhan berucap hati-hati pada para pengawal.

"Tetapi Lord.."

"Apa kalian semua meremehkanku? Bodoh sekali. Raja tahu siapa aku dan pelayanku ini, jadi tidak ada alasan untuk kami pergi kesana."

Secercah harapan mulai berkilat di mata kecil Baekhyun, ada perasaan lega dan rasa berterimakasih karena Luhan sedang mencoba membelanya.

"Lord Xi, kami tentu tahu. Namun kami lebih baik memilih untuk tidak mendengarkanmu daripada dibunuh oleh Tuan kami karena tak mematuhinya."

"Kau rakyat jelata!" Luhan mendesis, mengejek para pengawal yang berani melawan ucapannya. Namun percuma saja. Karena mereka tetap harus pergi ke ruang singgasana yang dipenuhi oleh berbagai jenis lelaki. Dari lelaki kecil hingga pria dewasa.

"Lu _hyungâ€¦_"Baekhyun menggenggam lengan Luhan dengan rasa ketakutan.

"Hush, semua akan baik-baik saja."

.

Sang Ratu berdiri dari singgasananya, menatap tak percaya pada tingkah laku puteranya yang menjabat sebagai Raja disini.

"Kau gila jika kau yakin bahwa aku akan membiarkanmu mencarinya dari mereka semua."

"Tapi ibu!"

"Diaâ€”siapapun ituâ€”yang bersama Raja tadi malam dipersilahkan untuk maju dan mengatakan apa yang dilakukannya. Dan ketika ia ditemukan oleh orang lain, dia akan mati."

Suara sang Ratu sedingin es yang mana membuat Baekhyun semakin ketakutan. Ia berpaling untuk melihat Luhan menggigit kuat bibirnya. Baekhyun tidak ingin mati, namun tidak juga tahu apa yang harus ia lakukan. Dan jika ia tetap diam seperti ini, ia khawatir hal ini akan menyakiti Luhan dan mungkin Kris.

Perlahan, akhirnya Baekhyun bergerak, melangkah keluar dari kerumunan. Luhan mencoba untuk menghentikannya namun Baekhyun tidak bisa berhenti. Semua orang mundur memberi jalan dan memperhatikan keduanya. Ketika itu pula Chanyeol mendapatkan kembali cahaya pada matanya saat menangkap sosok pemuda mungil itu lagi dalam penglihatannya.

"Kau!"

Ratu berjalan menghampiri Baekhyun demikian pula dengan Kris yang berlari mendekati saudaranya.

"Yang Muliaâ€¦" Kris menjatuhkan dirinya, berlutut di hadapan sang Ratu sembari menggigit bibirnya kuat hingga tetesan darah keluar dari kulit yang terkoyak di bibirnya. Ia tidak akan meminta ampunan lagi, tidak akan bisa.

Akan tetapi Chanyeol saat itu turut berdiri, memaparkan sebuah senyuman cerah oleh belahan bibirnya.

"_Get away, _Kris!"

Setelah mencoba menyingkirkan para pengawal yang lain dan Kris, Chanyeol bertemu dengan wajah marah Luhan dan memilih untuk tidak peduli sedikitpun padanya.

"Pergi! Ada apa denganmu?"

"Kumohon, jangan bawa Baekhyunâ€¦" Luhan memohon, mencoba menempatkan dirinya di antara Chanyeol dan Baekhyun yang kemudian mendapat teriakkan dari sang Raja.

"Menjauh darinya, Luhan!"

"Jangan berteriak pada Luhan-ku!" Sehun akhirnya berdiri, menghampiri mereka lalu membawa Luhan dalam rangkulannya.

"Aku pikir kalian lupa bahwa kalian adalah bagian dari keluarga kerajaan, anakku."

Sang Ratu menyerah pada perilaku kedua anaknya. Dirinya dan semua orang di kerajaan sudah hafal betul bagaimana kekuatan kakak-beradik itu jika menyangkut masalah percintaan. Namun yang kali ini adalah kali pertamanya Chanyeol menunjukkan ketertarikannya pada seseorang.

Sayangnya seseorang itu adalah Baekhyun.

"Lu, ayo pergi." Sehun berbisik pada kekasihnya, berusaha menjauhkan Luhan dari pandangan Chanyeol, karena Sehun tahu bahwa watak kasar dan egois kakaknya akan keluar ketika pria itu benar-benar menginginkan sesuatu.

"Tidak, aku tidak bisa bisa membiarkan Baekhyun dilempar ke kandang kuda seperti yang lainnya! Aku sudah memberitahumu bahwa Baekhyun adalah anak yang baik, Sehunnieâ€¦" Sehun menggelengkan kepalanya untuk menjawab tidak dan menjelaskan bahwa tidak akan ada sesuatu yang buruk terjadi. Luhan tetap dibawanya pergi bersama dengan para pelayan dan Sang Ratu sendiri, meninggalkan Kris, Chanyeol, Baekhyun dan beberapa pengawal tetap di posisinya.

"Aku memohon maafmu, Tuanku. Akuâ€¦ aku tidak bisa berpikir sebelumnya." Baekhyun berlutut di hadapan Chanyeol saat dirinya tak bisa lagi menahan diri untuk tetap berdiri. Mereka telah menemukannya, bahkan lebih buruk dari dugaannya karena Baekhyun sendiri yang melangkah maju dan menampakkan diri. Tidak ada yang bisa Baekhyun lakukan selain terus berharap jika seandainya ia tidak pernah datang ke istana kerajaan. Ia dengan jelas dapat mengingat tatapan lapar Rajanya tersebut, dan ciuman ituâ€¦

"Mengapa kau masih disini?" Chanyeol bertanya pada Kris. Chanyeol tak bisa menunduk untuk menatap Kris karena sayangnya pria itu tak kalah tinggi dengannya, bahkan sepertinya Kris lebih tinggi darinya.

"Diaâ€¦Baekhyun adalah saudaraku."

"Oh benarkah?" Chanyeol menatap keduanya, memperhatikan wajah mereka dan tidak menemukan kemiripan sedikitpun. Tidak sama sekali.

"Terserah. Berdirilah Baekhyun, dan ikut aku."

Baekhyun masih diam. Ia tidak bergerak selain merundukkan kepalanya dan meremas lengannya sendiri. "Tidak, tidak dengan kamarmu lagi."

"Apa yang kauâ€”"

"Aku tidak bisa membiarkanmu membawanya, Yang Mulia. Dia saudaraku."

Kris turut berlutut di samping Baekhyun, membawa lengan panjangnya merangkul bahu adikknya.

"Mengapa kalian semua berpikir kalian dapat memerintahku, huh? Apa kalian semua lupa pada siapa kalian harus patuh? Atau kau juga tak ingat ketika kau memohon padaku untuk melepaskan Zitao karena dia adalah kekasihmu? Aku bahkan membuat lelaki Cina itu sebagai kepercayaan kerajaan, seorang Lord! _Ck seriously. _Lalu Sehun yang memintaku untuk tidak membawa Luhan, laluâ€¦"

Chanyeol tak melanjutkan kalimatnya dan memutuskan untuk mencengkram lengan Baekhyun dengan kasar dan menariknya pergi.

"Yang Mulia!"

"Pengawal! Tahan dia untuk diam!"

Dua orang pengawal yang setia berada di samping singgasana seketika menghampiri Kris, menahan pria itu dengan dua tangan yang kuat. Cukup kuat untuk membuat Kris tak dapat melawan dan hanya bisa melihat Chanyeol pergi dengan Baekhyun yang menangis di tangannya.

"Baekhyun! Baekhyun!"

Teriakannya menggema di dinding ruangan yang hanya dipijak oleh dirinya dan dua pengawal yang menahannya. Dengan lirihan yang terlontar pelan dari bibirnya, "tidak, jangan Baekhyun" membuat Kris sendiri menyadari bahwa usahanya sungguh sia-sia.

Pupil mata Chanyeol membesar dengan sorot bagai serigala lapar menatap bagaimana figure seorang Baekhyun, mangsanya.

Baekhyun sungguh indah. Kecantikannya yang sederhana namun tidak biasa. Sebuah rompi yang tak begitu besar di balik segaram pelayannya melapisi tubuhnya dan pinggangnya dengan sempurna, yang mana justru membuat Baekhyun terlihat semakin kecil namun memikat disaat bersamaan.

Chanyeol mengulurkan tangannya untuk menyentuh kulit di balik rompi itu, namun Baekhyun segera menghindar.

"Berhenti menangis, rubah kecilku. _God, _aku tak habis pikir bagaimana bisa manusia sepertimu benar adanya."

Tubuh Chanyeol terasa begitu menjulang ketika ia memindahkan tubuh keduanya ke atas ranjang dan memeluk tubuh Baekhyun dengan erat. Chanyeol dengan lembut mencium jejak basah dari air mata yang Baekhyun keluarkan.

"Aku tidak ingin melakukan apapun padamu. Namun kau sungguh memabukkan."

Chanyeol memejamkan matanya dan dengan perlahan menelusuri setiap bagian pada wajah Baekhyun dengan hidungnya. Baekhyun memang sudah berhenti menangis, akan tetapi sebuah perasaan menjijikan mulai timbul dalam dirinya.

"Rileksâ€¦" Chanyeol mempertemukan bibir mereka untuk yang kedua kalinya. Mencium bibir yangâ€”bagai dimantrai sihirâ€”terasa lebih manis dari saat pertama kali Chanyeol merasakannya.

"Gerakkan bibirmu di bibirku, _vixen. Come on." _Chanyeol berbisik di bibir Baekhyun, namun Baekhyun tidak juga menggerakan bibirnya seperti apa yang Chanyeol pinta.

"Aku tidak menginginkan ini, Yang Mulia." Baekhyun membalas dengan berbisik pula dan malah mendapati Chanyeol tersenyum.

"Jangan memanggilku seperti itu. _Damn it, _kau sangatâ€¦sangatâ€¦" Chanyeol menghentikan kalimatnya bersamaan dengan helaan nafas beratnya yang ikut terhenti saat Baekhyun menggerakan kepalanya, menjenjangkan lehernya di depan bibir serigala yang lapar itu.

"Hentikan aku, Baekhyun.. karena aku tak dapat menghentikan diriku."

.

.

.

To Be Continued

.

.

.

Aku bakal update setiap minggu, itu termasuk update cepet gak? Cepet dong ya. segini juga uyuhan aku lagi banyak tugas. hehe

Makasih yang sudah mau review/fav/follow. Apresiasi kalian disalurkan(?) buat author asli yang bikin cerita ya ;)

See You Next Week.

End
file.